

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN *EARLY WARNING SYSTEM (EWS)* DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU GUNUNG KIDUL

Hernyu Widegdo¹, Eva Marti², Emmelia Ratnawati³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta, Indonesia, email: whernyu343@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta, Indonesia, email: eva_marti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta, Indonesia, email: emmelia_ratnawati@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat menjadi tidak patuh melakukan dokumentasi, sehingga menyebabkan beberapa bagian kecil dokumentasi terlewat. Terutama pada malam hari dimana jumlah perawat pada malam sedikit sedangkan pasien yang dirawat banyak.

Tujuan: Penelitian ini mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *EWS* di rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan survey observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 41 perawat. Dan diambil sample sejumlah 38 responden yang mengisi kuisioner, dengan teknik sampling berupa total sampling dengan teknik pengumpulan data dengan kuisioner google form.

Result: Dari hasil unvariat didapatkan responden yang bekerja di Rumah Sakit Panti Rahayu Hampir setengah berada dalam rentang umur, remaja akhir sebanyak 44,7%, Hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 84,2%, Hampir seluruhnya berlatar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 86,8%, Hampir setengahnya perawat dengan jabatan fungsional PKWT sebanyak 55,3%. Dari hasil bivariate didapatkan hampir setengahnya perawat memiliki beban kerja yang sedang sebanyak 42,10% dan sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang cukup sebanyak 65,8%, dengan menggunakan uji spearman rank didapatkan hasil koefisien korelasi bernilai -510 dengan *p-value* 0,001 (< 0,05), yang berarti beban kerja semakin tinggi, maka kepatuhan semakin menurun.

Simpulan: Adanya hubungan antara variable beban kerja dengan kepatuhan dalam pendokumentasian *EWS*. Diharapkan bagi keperawatan hasil penelitian ini dapat mengurangi beban kerja yang dirasakan perawat dan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi *EWS* di Rumah Sakit Panti Rahayu

Keyword : Beban Kerja, Kepatuhan, Pendokumentasian *EWS*.

ABSTRACT

Background: The High workload causes nurses to not comply with documentation, causing small parts of the documentation to be missed. Especially at night where the number of nurses at night is small while the patients who are treated are many.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between the workload of nurses and compliance with *EWS* documentation in the inpatient setting at Panti Rahayu Hospital.

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian *Early Warning System (EWS)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul

Methods: This research design using quantitative with analytic observational survey with cross sectional approach. The population in this study amounted to 41 nurses. And taken a sample of 38 respondents who filled out the questionnaire, with a sampling technique in the form of total sampling with data collection techniques with a google form questionnaire.

Result: From the univariate results, it was found that respondents who work at Panti Rahayu Hospital Almost half are in the age range, 44.7% of late teens, almost all of them are female as much as 84.2%, Almost all of them have a D3 Nursing education background as much as 86.8% , Almost half of nurses with PKWT functional positions are 55.3%. From the bivariate results, almost half of the nurses have a moderate workload of 42.10% and most have a sufficient level of compliance as much as 65.8%, using the spearman rank test, the correlation coefficient is -0.510 with a p-value of 0.001 (< 0.05), which means the higher the workload, the lower the compliance.

Conclusion: There is a relationship between workload variables and compliance in EWS documentation. It is hoped that for nursing the results of this study can reduce the workload felt by nurses and can increase nurse compliance in carrying out EWS documentation at Panti Rahayu Hospital.

Keyword : *Workload, Compliance, EWS Documentation*

PENDAHULUAN

Early Warning System (EWS) merupakan suatu sistem deteksi dini pada pasien yang mengalami perburukan (Kholi, et.,al, 2015). *National Early Warning System (NEWS)* sudah diterapkan secara meluas diberbagai belahan dunia sejak tahun 2012, *NEWS* ini dibuat untuk menstandarkan proses pencatatan, penilaian dalam menanggapi perubahan parameter fisiologis pada pasien (Dean, 2015). Keuntungan penerapan *NEWS* adalah pasien yang mengalami perburukan sudah mulai berkurang dan berpotensi menyelamatkan lebih dari 1.800 jiwa pertahun. Pentingnya implementasi penerapan *EWS* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan perubahan tanda – tanda vital yang komperhensif untuk mengambil tindakan agar dapat mengurangi terjadi perburukan pada pasien (Yustina, Kusnanto, Rayasari, 2017).

Penilaian *EWS* tidak hanya menghitung skoring saja, tapi juga melakukan pencatatan

dan transkrip (Bellomo, 2012). Dokumentasi *EWS* merupakan pencatatan tingkat pernapasan, saturasi oksigen, oksigen tambahan, tekanan darah, denyut nadi, suhu dan tekanan kesadaran. (Groarke, et, al., 2008) dalam (*National Clinical Efectivness Committee*, 2013).

Beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat menjadi tidak patuh melakukan dokumentasi, sehingga menyebabkan beberapa bagian kecil dokumentasi terlewat. Terutama pada malam hari dimana jumlah perawat pada malam sedikit sedangkan pasien yang dirawat banyak. (Suwaryo, sutopo, & utoyo, 2019)

Fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Panti Rahayu, berdasarkan data yang saya dapatkan dari studi pendahuluan di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul dengan cara melakukan wawancara bersama 3 perawat dan observasi di rekam medis pada bulan oktober 2020. Hasil wawancara perawat, perawat mengatakan penyebab belum rutinya

dilakukan pencatatan dikarenakan jumlah yang tidak sebanding antara perawat dan jumlah pasien yang ada, terutama pada waktu jaga malam, adanya kondisi-kondisi pasien yang buruk yang harus dilaporkan pada dokter sehingga perawat lebih mementingkan melakukan observasi.

Hasil observasi pada rekam medik pasien yang sudah pulang dilakukan pemilihan sampel secara acak sejumlah 10 sampel dokumentasi *EWS* pada bulan agustus - oktober 2020 sekitar 60% masih belum dituliskan dan 40% sudah dituliskan di Rumah Sakit Panti Rahayu dalam pengisian dokumentasi *EWS* dapat dilakukan oleh seluruh perawat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *EWS* di Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan kuantitatif dengan deskriptif korelasi dengan pendekatan

cross sectional survey. Teknik sampling yang digunakan berupa “Total Sampling” dengan jumlah populasi sebanyak 41 perawat yang dinas di rawat inap dengan sampel sejumlah 38 responden yang mengisi kuisisioner, penelitian ini dilakukan pada bulan desember tahun 2020 sampai dengan february tahun 2021 di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner *google form*.

Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah tervaliditas 13 butir pertanyaan dengan r hitungan $> r$ table pada taraf signifikan 5% sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Nursalam, 2017) dalam (Buanawati, 2019). Alat ukur kuisisioner kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *EWS*, peneliti melakukan uji validitas 30 instrumen dinyatakan valid dengan nilai r - table > 0.367 adalah 26 pertanyaan dan 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid dengan, jumlah 27 koresponden yang sudah di uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi karakteristik responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul (n=38)

Karakteristik responden	N	Presentase
Usia		
Remaja akhir (17-25 Tahun)	17	47,7%
Dewasa awal (26-35 Tahun)	16	42.1%
Dewasa akhir (36-45 Tahun)	3	7.9%
Lansia awal (45-55 Tahun)	2	5.3%
Total	38	100%
Jenis kelamin		
Laki – laki	6	15.8%

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian *Early Warning System* (EWS) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul

Perempuan	32	84.2%
Total	38	100%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	33	86.8%
S1 Keperawatan	5	13.2%
Total	38	100%
PK		
PR	21	55.3%
1	11	28.9%
2	3	7.9%
3	3	7.9%
Total	38	100%

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan hasil data dari tabel 1 hampir setengahnya perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu berusia remaja akhir sejumlah 17 perawat (44,7%), Hampir setengahnya responden berusia dewasa awal sebanyak 16 (42,1 %), Sebagian kecil berusia dewasa akhir sejumlah 3 (7,9%). Sebagian kecil berusia lansia awal sejumlah 2(5,3%).

Berdasarkan hasil data dari tabel 1 responden yang bekerja di Rumah Sakit Panti Rahayu hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 (84,2%) dan sebagian kecil responden laki-laki sebanyak 6 (15,8%). Berdasarkan hasil jawaban dari seluruh responden yang berjumlah 38 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (84,2%).

Berdasarkan dari data hasil tabel 1 responden yang bekerja di Rumah Sakit Panti Rahayu, hampir seluruhnya berlatar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 33 responden (86,8%) dan sebagian kecil responden yang berlatar belakang S1 keperawatan sebanyak 5 (13,2%).

Berdasarkan hasil data dari tabel .1 sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu sebagai perawat klinis 1 sejumlah 11 (28,9%), sebagian kecil sebagai perawat klinis 2 sejumlah 3 (7,9%), sebagian kecil sebagai perawat klinis 3 sejumlah 3 (7,9%), dan hampir setengahnya sebagai (PKWT) sejumlah 21 (55,3%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi beban kerja responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul (n-38)

Karakteristik	F(n)	%
Beban Kerja Berat	13	34.2%
Beban Kerja Sedang	16	42.1%
Beban Kerja Ringan	9	23.7%
Total	38	100%

(Sumber: Data primer 2021)

Berdasarkan dari tabel 2 hasil kuisioner hampir setengahnya memiliki beban kerja yang sedang dengan hasil banyaknya 16 perawat yang bekerja di ruang rawat ini menyebutkan

beban kerja sedang (42,10%), sebagian kecil sebanyak 13 perawat menyebutkan beban kerja berat (34,20%) dan sebagian kecil perawat yang menyebutkan beban kerja ringan sebanyak (23,68%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi kepatuhan pendokumentasian EWS di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul (n 38)

Karakteristik	F(n)	%
Kepatuhan Tinggi	9	23,7%
Kepatuhan Cukup	25	65,8%
Kepatuhan Rendah	4	10,5%
Total	38	100%

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan dari tabel 3, distribusi frekuensi kepatuhan dirumah sakit panti rahayu sebagian besar perawat cukup patuh dengan

sejumlah 65,8%, sebagian kecil responden yang tingkat kepatuhan tinggi 23,7% dan sebagian kecil responden dengan kepatuhan rendah 10,5%.

Tabel 4
Distribusi frekuensi kepatuhan pendokumentasian EWS di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul (n 38)

Kepatuhan pendokumentasian EWS		
R		-0,510
Beban kerja	P	0,001
	N	38

(Sumber data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) antara variabel beban kerja dengan Kepatuhan adalah sebesar - 0,510. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian EWS di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta adalah “kuat”.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara variabel beban kerja dengan kepatuhan perawat bernilai negatif yakni sebesar - 0,510, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “negatif” (tidak searah) antara variabel beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian EWS.

Interpretasi dalam uji korelasi *Spaermen rank* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian *Early Warning System (EWS)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul

“hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *EWS* adalah signifikan, kuat, dan tidak searah atau berlawanan, maka kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *EWS* di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengisian surgical patient safety checklist pada perawat di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit Elisabeth Semarang (Apriana, Astuti & Dedy, 2016). Dari hasil analisis menggunakan spearman rank didapatkan hasil, nilai korelasi spearman rank sebesar -0,547 yang menunjukkan bahwa arah hubungan negative yang berarti berlawanan arah dengan kekuatan hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan jika beban kerja kurang/ringan maka kepatuhan dalam pengisian semakin lengkap, begitu sebaliknya jika beban kerja cenderung berat, kepatuhan dalam pengisian SPSC akan tidak lengkap.

Penyebab kegagalan *EWS* adalah kesalahan sumber daya manusia, selama pengisian *EWS* belum menjadi kebiasaan bagi para petugas kesehatan di rumah sakit maka penilaian *EWS* akan dirasakan sebagai tambahan beban kerja sehingga menyebabkan tingkat kepatuhan yang rendah dan kegagalan

yang tinggi (Subhan, Giwangkencana, Prihartono, & Tavianto, 2019)

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian tentang ketidaklengkapan dokumentasi *EWS* disebabkan oleh beberapa factor antara lain, kurangnya sosialisasi terkait cara pengisian, alur baca dalam isian *EWS* dan beban kerja perawat di ruang perawatan (Suwaryo, Sutopo, & Utoyo, 2019). Standar pengukuran tanda – tanda vital atau TTV pasien di ruang perawatan adalah minimal 2 kali dalam 1 hari, sedangkan yang dilakukan oleh perawat adalah 3 kali dalam 1 hari atau tiap shif melakukan pengukuran TTV. beban kerja, rasio perawat dan pasien idealnya adalah 1:4. Diruang keperawatan terdapat pasien yang dirawat rata-rata 28 orang, dengan jumlah perawat 4 orang. Beban kerja yang lebih memprioritaskan tindakan kepada pasien daripada melakukan dokumentasi.

Penyebab kurangnya kepatuhan perawat dalam melengkapi pendokumentasian dikarenakan adanya kendala melakukan pendokumentasian yaitu perawat enggan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dikarenakan jumlah form dokumentasi terlalu banyak, serta ada sebagian perawat yang menyatakan sibuk dan pasien kurang kooperatif untuk dilakukan pengkajian (Widuri, Maryadi & Astuti, 2017), sejalan dengan penelitian tentang hal yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengisian berkas rekam medis. Pada variable ini,

responden dapat menerima beban kerja tersebut maka dia akan memberikan perilaku positif atau patuh, jika responden tidak menerima beban kerja tersebut maka dia akan memberikan perilaku negative atau tidak patuh (Tandy, Witcahyo & Utami, 2018).

Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan beban kerja sedang dan kepatuhan cukup. Adanya beban kerja sedang dapat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga perawat di ruangan dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat. Kurangnya tenaga yang berdinis dapat menyebabkan adanya beban kerja yang dirasakan oleh perawat. Selain itu adanya tindakan penyelamatan pasien, dimana adanya perburukan kondisi pasien yang terjadi secara mendadak sehingga membutuhkan tenaga extra perawat dalam memberikan bantuan semaksimal mungkin dengan adanya tuntutan dari pihak rumah sakit untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik serta dari keluarga pasien menuntut perawat untuk memberikan pilihan yang tepat dan cepat dalam memberikan keputusan.

Analisa data yang didapatkan mayoritas responden hampir setengahnya memiliki kepatuhan cukup dalam rentang usia 20-30 tahun 44,73% dengan hampir setengahnya responden perempuan sebanyak 39,4% dan Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

sebagian kecil responden laki-laki 5,2%, dengan hampir setengahnya tingkat pendidikan D3 Keperawatan 36,8% sedangkan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan S1 keperawatan 7,9%, sebagian kecil dalam rentang usia 30-40 tahun 18,4% dengan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 18,4% dan dalam rentang usia 40-50 tahun 5,2%. Dengan tingkat pendidikan sebagian kecil pada responden dengan tingkat Pendidikan D3 Keperawatan 18,4% dan S1 Keperawatan 5,2%

Perawat yang merasakan beban kerja tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi *EWS*. Dimana kepatuhan di RS Panti Rahayu masih tergolong cukup patuh, karena masih adanya perawat yang tidak menuliskan hasil total dari skoring *EWS*, dan hanya menuliskan hasil observasi dari tanda-tanda vital saja. Dimana beban kerja tersebut sehingga perawat apabila melaporkan kondisi pasien pada DPJP ataupun DJB hanya menuliskan 1 kali. Masih adanya beberapa perawat yang masih meminta tolong pada anggota keluarga dalam mengamati kondisi pasien. Masih adanya perawat yang menangani seorang diri apabila pasien ada hasil yang normal dan hanya menuliskan tindakan yang penting saja.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Gambaran beban Kerja perawat yang berkerja ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul hampir setengahnya

Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian *Early Warning System (EWS)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul

memiliki beban kerja sedang dengan presentase 42.1%.

2. Gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian *EWS* di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu sebagian besar memiliki kepatuhan cukup dengan presentase 65.8%.
3. Ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pendokumentasikan *EWS* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,510, dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, artinya adanya hubungan dengan tingkat keeratan kuat dan arah korelasi berlawanan atau tidak searah.

SARAN

1. Bagi keperawatan
Diharapkan bagi keperawatan hasil penelitian ini dapat mengurangi beban kerja yang dirasakan perawat dan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi *EWS* di Rumah Sakit Panti Rahayu.
2. Bagi STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Diharapkan untuk STIKes panti rapih untuk menambahkan materi *EWS* dalam kurikulum pendidikan, karena *EWS* sudah banyak di terapkan di rumah sakit di Indonesia sehingga sangat dibutuhkan menjadi bekal mahasiswa saat memasuki dunia kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang hubungan

factor penghambat dan pendukung dengan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi *EWS* dengan metode penelitian kualitatif .

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R., Astuti, W., & Dedy, Y. (2016). *Hubungan beban kerja Dengan kepatuhan pengisian surgical patient safety checklist pada perawat di ruang instalasi bedah sentral Rumah Sakit ST. Elisabeth Semarang*. JURNAL NERS WIDYA HUSADA, 3(1), 1-10.
- Bellomo, R. (2012). *Skor peringatan dini yang diimplementasikan dengan baik dapat membantu tim respon cepat dalam meningkatkan hasil*. PHILIPS SENSE AND SIMPLICITY. https://www.philips.com/c-dam/b2bhc/us/topics/early-warning-scoring/RapidResponseTeam_white_paper_452296285921_LR.pdf
- Buanawati, F. T. (2019). *Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap (Muzdalifah, Mustazam dan Arofah) Rumah Sakit Panti Siti aisyah kota madiun*. SKRIPSI, 1-112.(<http://repository.stikes-bhm.ac.id/667/1/1.pdf>)
- Committee National Clinical Effectiveness. (2013). *National Early Warning System Score*. DEPARTEMENT OF HEALTH, 1-127.
- Dean, E. (2018). *National early warning score update*. POLICY BRIEFING, 30.<https://www.rcplondon.ac.uk/projects/.../national-early-warning-score-nEWS-2>
- Kolic, et al. (2015). *Factors affecting respons to national early warning score (NEWS)*. ELSEVIER, 85-90.
- Subban, et al. (2019). *Implementasi early warning score warning score pada kejadian henti jantung di ruang perawatan RSUP Dr. Sadikin Bandung yang ditangani tim code blue selama tahun 2017*. JURNAL ANESTESI PERIOPERATIF, 7(1), 33 - 41.
- Suwaryo, P. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). *Pengetahuan perawat dalam menerapkan early Warning skoring system (EWSS) di ruang keperawatan*. JURNAL ILMIAH KESEHATAN KEPERAWATAN, 15, 64-73.

- Tandy, D. Y., Witcahyo, E., & Utami, S. (2018). *Analisis kepatuhan pengisian berkas rekam medis di rumah sakit daerah (RSD) Kalisat Jember. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 9(1), 21-29.
- Widuri, Maryadi, & Astuti, L. D. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan pendokumentasian askep di ruang rawat inap RS JIH Yogyakarta. MIKKI*, 5(1), 69-79.
- Yusnita, E., Kusnanto, & Rayasan, F. (2019). *Pengaruh penerapan early warning system (EWSS) terhadap prognosis pasien ppok di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Dradjat Prawiranegara Serang - Banten tahun 2017. KHAZANAH ILMU BERAZAM*, 2, 586-601.